

BAB VI

TATA SUARA

STANDAR KOMPETENSI:

Mahasiswa mampu memahami hakikat Tata Suara dalam sebuah pertunjukan.

KOMPETENSI DASAR :

- ❖ Menyebutkan pengertian Tata Suara
- ❖ Menyebutkan Tujuan dan Fungsi Tata Suara
- ❖ Menyebutkan Perlengkapan Tata Suara
- ❖ Menyebutkan Pengaturan Tata Suara
- ❖ Menyebutkan Proses Dasar Sound system

A. Pengertian Tata Suara

Tata Suara adalah suatu kesatuan bunyi-bunyian beserta sarananya yang dipergunakan untuk kebutuhan teater. Satuan bunyi-bunyian yang dimaksud merupakan satu kesatuan dari sarana bunyi yang disusun atau dibuat oleh manusia dan berasal dari sumber bunyi di luar manusia. Memang dapat dimungkinkan bahwa suara manusia dapat merupakan materi dari kesatuan bunyi-bunyian tersebut. Misalnya suara manusia di luar arena yang menggambarkan suara angin ribut, ilustrasi lagu, dan sebagainya.

Dalam hal ini, maka menyangkut masalah jenis bunyi-bunyian yang dipersiapkan untuk kebutuhan lakon dan perlengkapan *sound system* yang berfungsi sebagai sarana penguat atau memperjelas bunyi-bunyian tersebut.

B. Tujuan dan Fungsi Tata Suara

Tujuan tata suara adalah untuk melatarbelakangi suatu lakon. Fungsi tata suara adalah untuk sarana penambah daya imajinasi sehingga lakon menjadi lebih hidup dan merangsang pengembangan ilusi.

C. Perlengkapan Tata Suara

Manusia, binatang, benda-benda alam, dapat menjadi sumber bunyi yang menghasilkan suara. Tiupan angin, gendering yang dipukul, terompet yang ditiup, semuanya akan menimbulkan suara. Dari suara-suara itu ada yang teratur dan ada pula yang tidak

teratur, ada yang merupakan kelompok dan ada pula yang berdiri sendiri. Untuk memperoleh suara yang kita perlukan sebagai latar belakang penguat lakon, kita memerlukan sarana-sarana, antara lain:

- 1) Sumber bunyi untuk mendapatkan bunyi secara langsung
- 2) Rekaman suara dari sumber bunyi
- 3) *Sound system*, antara lain berupa;
 - a. Mikrofon, yang jenis perlengkapannya antara lain;
 - b. Mikrofon *Omni*, bersifat *non directional* dapat menangkap suara dari berbagai arah.
 - c. Mikrofon *Be Directional*, menangkap suara dari dua arah
 - d. Mikrofon *Uni Directional*, hanya menangkap suara dari satu arah.
 - e. *Mic Meja*, yang bertangkai pendek.
 - f. *Mic Lapel*, yang dapat dikaitkan pada baju.
 - g. *Boom*, penyangga *mic* yang panjang.
- 4) Amplifier
- 5) Loud Speaker

D. Pengaturan Tata Suara

Di dalam menggunakan tata suara, tiap efek bunyi dapat membantu penonton dalam mengembangkan ilusinya. Oleh karena itu, pemilihan bunyi atau suara haruslah sesuai dengan konsep lakon. Suara sangat besar pula pengaruhnya terhadap perasaan. Keadaan sunyi dapat menimbulkan perasaan asing. Suara rendah dapat menimbulkan perasaan sedih. Demikian pula suara-suara lainnya dengan berbagai macam pengaruhnya.

Seni teater merupakan seni yang bersifat auditif visual. Oleh karenanya antara apa yang dilihat serta yang didengar harus pula terdapat unsur keselarasan, keserasian, dan keseimbangan. Ketiga unsur ini diperlukan supaya antara apa yang dilihat (*acting, Lighting, scenery*) dan apa yang didengar merupakan satu kesatuan yang bulat berdasarkan ide sentral yang terarah dan terpadu. Seringkali terdapat ketidakseimbangan antara apa yang dilihat dan apa yang didengar. Suatu ilustrasi musik tidak sesuai dengan situasi dramatis yang dibebankan melalui *acting* serta sarana pentas yang lain. Hal ini terjadi dikarenakan adanya beberapa kelemahan antara lain:

- 1) Kurang atau bahkan sama sekali tidak mempelajari naskah.
- 2) Keuangannya pengetahuan elementer tentang perihal musik atau sumber bunyi.

3) Musik atau ilustrasi yang lain dibunyikan pada saat-saat yang kurang tepat.

Bila dibandingkan dengan perlengkapan pentas yang lainnya, maka perbedaan sebenarnya hanya terletak pada materi pokok saja. Tata rias dan busana serta dekorasi pada dasarnya bermateri pokok benda. Tata lampu materi pokoknya cahaya untuk tata suara materi pokoknya adalah bunyi atau suara. Namun ketiga materi pokok ini mempunyai peranan yang sama. Pada suatu saat suara dapat berfungsi seperti sebuah *follow spot* yang mengikuti ke mana saja tokoh bergerak.

Agar supaya tata suara benar-benar berfungsi di dalam olah teater, maka perlu memperhatikan adanya beberapa faktor yang akan dapat mempengaruhi kelancaran komunikasi antara lain;

- 1) Pembuatan efek bunyi harus melalui seleksi yang cermat.
- 2) Di dalam olah teater sedapat mungkin menggunakan satu kesatuan musik. Andaikata menggunakan ilustrasi suara gamelan, maka sejak dari awal sampai akhir gunakanlah jenis musik itu pula. Hal ini memang tidaklah mutlak. Apabila keadaan memaksa harus menggunakan suara musik lain, maka hal ini masih mungkin dapat dilakukan. Misalnya suatu lakon yang menggunakan ilustrasi dasar musik Minang, kebetulan terdapat suatu adegan yang menggambarkan seorang pengamen membawakan lagu atau tari dengan menggunakan iringan instrumen gamelan, maka alat musik ini dapat dipergunakan dalam lakon tersebut. Tetapi perlu diingat, bahwa sebenarnya ilustrasi gamelan tersebut bukanlah merupakan bagian dari konsep dasar latar belakang lakon.
- 3) Di dalam merangkai variasi dalam kesatuan, diusahakan agar setiap pergantian atau persambungannya tidak menyolok. Di sinilah perlunya kita memiliki dan menguasai pengetahuan elementer tentang musik dan sumber bunyi yang lain. Di dalam gamelan (Jawa, Sunda, Bali) dapat kita temui adanya *Laras* dan *Patet*. Di dalam musik kita temui adanya Kunci Nada atau Nada Dasar. Dengan berpedoman pada *Laras*, *Patet*, Kunci Nada ini kita dapat menyusun ilustrasi lakon dengan cermat.
- 4) Kadang kala seorang sutradara menghendaki hadirnya keheningan total dalam suatu adegan, sesuai dengan prinsip dasar emosional. Di dalam situasi semacam ini, maka sebagian dari ilustrasi musik tidak dibunyikan. Atau bahkan seluruh instrumen musik tidak dibunyikan sama sekali, sehingga benar-benar tercipta suasana yang sunyi dan mencekam.

- 5) Penonton menginginkan semua suara, baik suara dialog maupun suara penunjang yang lain, dapat terdengar dengan jelas. Untuk keperluan ini dapat menggunakan *unit sound system*. Penempatan *mic* harus setepat mungkin, sehingga benar-benar dapat dimanfaatkan oleh aktor maupun pemakai yang lain.

Beberapa pengaruh pada kedudukan *mic* :

- a. *On Mic* : suara berada pada posisi yang tepat
- b. *Coming On Mic* : suara mendekati mic sehingga makin jelas terdengar
- c. *Off mic* : suara berada jauh dari *mic*
- d. *Going Off Mic* : suara menjauhi *mic* sehingga suara makin menghilang.

Memang diakui bahwa perkembangan teknologi dalam bidang elektronika, khususnya *sound system*, sudah semakin sempurna. Namun sebenarnya penggunaan alat ini dapat membawa pengaruh yang negatif dalam olah teater, terutama para aktornya. Dengan sangat menggantungkan pada *sound system*, akan dapat mengakibatkan aktor kurang memiliki kemampuan suara alamiah dan terlatih baik, dalam kaitannya dengan teknik berdialog yang baik.

- 6) Kondisi auditorium dan suasana penonton ikut pegang peranan pula pada tata suara. Seberapa jauh akustik auditorium tersebut, seberapa jauh ketenangan penonton dapat diciptakan, merupakan pembantu yang sangat dibutuhkan bagi keberhasilan konsep tata suara.

Apabila kita tidak dapat memanfaatkan bunyi secara langsung dari sumber bunyinya, maka kita dapat membuat efek bunyi atau merekam sumber bunyi.

Beberapa contoh antara lain:

- a. Detak Jam : kotak kecil kita pukul teratur
- b. Derap Kaki Kuda : mengetuk meja seiring derap kaki kuda.
- c. Suara Angin : menghembus mike
- d. Suara Petir : menjatuhkan seng di dekat mike.
- e. Suara tembakan : memukul meja atau bangku.

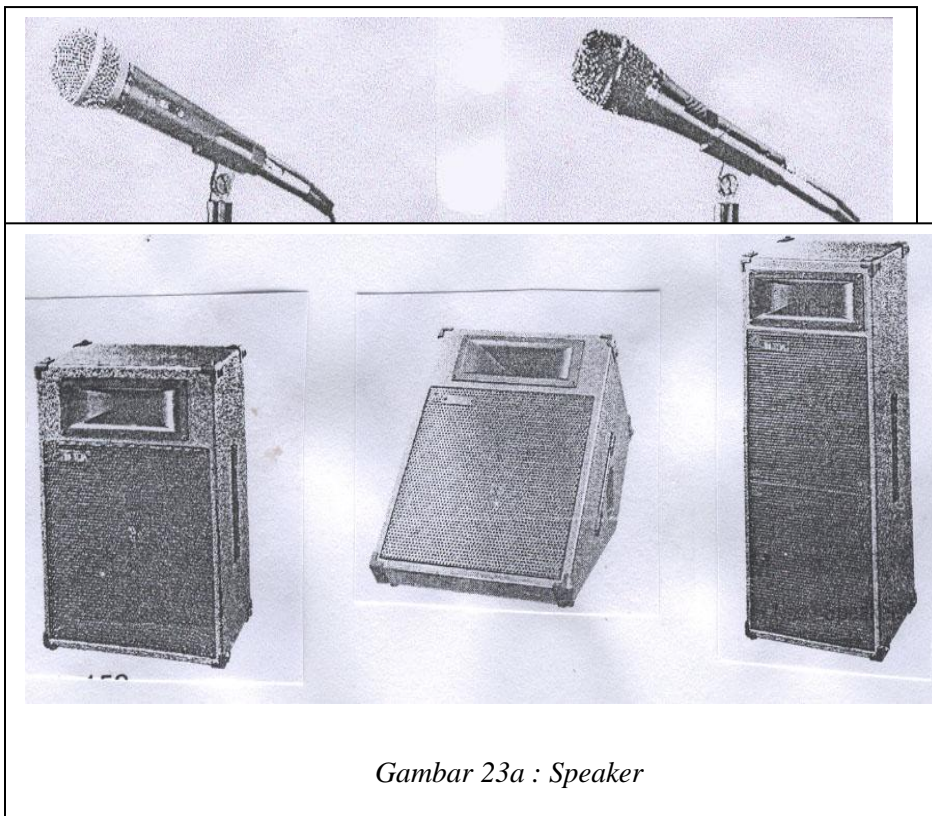
f. Suara air : mempermainkan air dalam panci.

E. Proses dasar *Sound System*

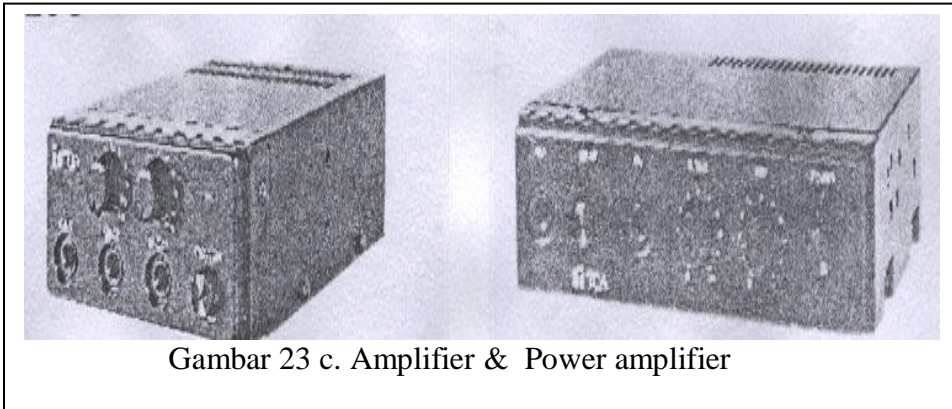
Sound System yang merupakan peralatan elektronika akan banyak membantu keberhasilan suatu pementasan. Namun demikian kegagalan suatu pementasan akan dapat pula terjadi karena kurang cermatnya pengaturan peralatan tersebut.

Berikut merupakan dasar penggunaan peralatan *sound system* dalam proses kerja:

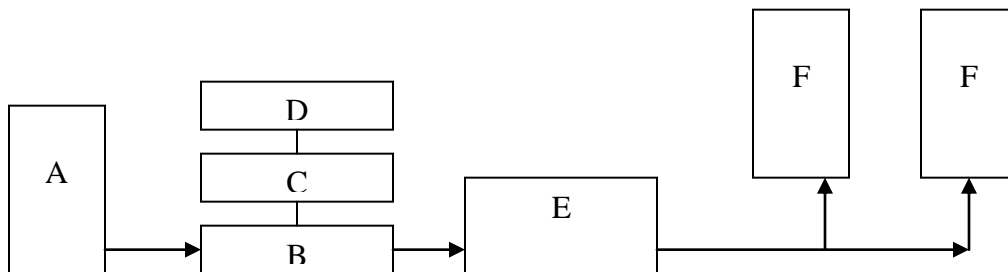
1. Penyiaran langsung dari iringan atau ilustrasi yang menggunakan sumber bunyi asli. Di sini perlu sekali adanya kecermatan kerja agar suara yang kita pendengarkan lewat pengeras suara dapat terdengar dengan jelas.
2. Penyiaran iringan atau ilustrasi yang telah berujud rekaman dari sumber bunyi aslinya. Suatu penyiaran rekaman dengan menggunakan bantuan *mic* akan mudah terganggu karena suara-suara lain di sekitar *mic* akan mudah terikutsertakan dalam pengudaraan rekaman tadi.
3. Proses merekam sumber bunyi yang pada prinsipnya seperti mengudarakan langsung sumber bunyinya.



Gambar 23a : Speaker



Gambar 23.G Bagan Alir tata suara



Keterangan :

- | | |
|---------------------------|--------------------|
| A. Panel box arus listrik | B. Power amplifier |
| C. Grafic Equalizer | D. Tape recorder |
| E. Mixer | F. Speaker R/L |

Referensi:

Harimawan, RMA. 1988. *Diktat Dramaturgi*. Bandung: Rosda (hal.146-158).

Padmodarmaya, Pramana. 1987. *Tata dan Teknik Pentas untuk SMK*. Jakarta: Depdikbud (hal 114- 144).

Tjahjono. 1987. *Tata Teknik Pentas untuk SMKI*. Yogyakarta: SMKI (halalaman 42-55).

